

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum MAN Pematang Siantar

4.1.1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematang Siantar merupakan sebuah sekolah yang berada di komplek Syeh. H. Abdul Jabbar Nasution Jalan Singosari nomor 85, kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara.

4.1.2. Sejarah Singkat MAN Pematang Siantar

MAN Pematang Siantar didirikan pada tahun 1981 kemudian berubah status menjadi filial MAN Tanjung Pura pada tahun 1984 dan pada tanggal 27 Oktober 1991 terjadi perubahan menjadi negeri berdasar dengan SK Menteri Agama RI Nomor 137 Tahun 1991. Sejak didirikan pada tahun 1981, MAN Pematangsiantar telah dipimpin oleh 7 orang kepala Madrasah, diantaranya sebagai berikut:

1. Drs. H. Muhammad Nuh Nasution, MA . 1981-1998
2. Drs. Amin Syam 1998-2000
3. Drs. Khairul Anwar 2000-2005
4. Drs. Burhanuddin Zuhli, MA 2005-2011
5. Drs. Marzuki Saragih 2011-2016
6. Drs. Rizal Pulungan 2016-2019
7. Hasanuddin Hasibuan, S.Pd, M.Si 2019-Sekarang

4.1.3. Profil MAN Pematang Siantar

- a. Nama Lembaga : MAN Pematang Siantar
- b. Tahun Berdiri : 1981
- c. Status Lembaga : Formal
- d. Alamat : Jalan Singosari No. 85
- e. Kode Pos : 123456
- f. Telp/Hp : 0622-25845
- g. Email : manpematangsiantar@gmail.com
- h. Kelurahan : Bantan
- i. Kecamatan : Siantar Barat
- j. Kota : Pematang Siantar
- k. Provinsi : Sumatera Utara
- l. Negara : Indonesia

4.1.4. Visi, Misi dan Target

Sebagai sebuah Lembaga pendidikan, MAN Pematang Siantar memiliki visi dan misi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Visi MAN Pematang Siantar adalah CERIALAH (Cerdas, Efektif, Religius, Inovatif, Akuntabel dan Berwawasan Lingkungan Hidup).

Sedangkan Misi MAN Pematang Siantar adalah:

1. Menumbuhkan pengetahuan, pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.
2. Menyelenggarakan PBM yang Islami dan berkualitas.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.
4. Melestarikan lingkungan hidup.
5. Melaksanakan bimbingan secara intensif bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya.
6. Melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.
7. Melatih keterampilan life skill agar dapat berguna dimasyarakat.

Selain itu MAN Pematangsiantar juga memiliki target yaitu:

1. Menjadi madrasah dengan layanan pendidikan yang baik sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi.
2. Menjadi madrasah yang menghasilkan lulusan yang mapan dalam bidang intelektual dan keagamaan.
3. Menjadi madrasah dengan kemampuan saing yang baik dengan siswa-siswa berprestasi dari SMA/MA lain.
4. Menjadi madrasah dengan tingkat presentase kelulusan yang tinggi ke perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia.
5. Menjadi madrasah dengan lulusan yang memiliki daya saing yang baik dalam dunia kewirausahaan.
6. Menjadi madrasah adiwiyata tingkat nasional.

4.1.5. Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Tenaga pendidik (guru) di MAN Pematang Siantar berjumlah 74 orang dengan rincian 50 orang sudah berstatus sebagai PNS dan 24 lainnya masih berstatus non PNS. Selain itu, juga terdapat 16 orang tenaga kependidikan, 2 diantaranya berstatus PNS dan 14 orang berstatus non PNS.

Pada tahun ajaran 2022-2023 jumlah peserta didik di MAN Pematang Siantar dapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik MAN Pematang Siantar

No	Kelas	Jumlah		Total	Pindahan
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	X IPA 1	11	14	25	
2.	X IPA 2	13	12	25	
3.	X IPA 3	12	15	25	
4.	X IPA 4	12	16	28	
5.	X IPA 5	9	17	26	
6.	X IPA 6	10	16	26	
7.	X IPS 1	12	14	26	
8.	X IPS 2	13	13	26	
9.	X IPS 3	14	11	25	
10.	X IPS 4	11	14	25	
11.	X IPK	10	16	26	
12.	XI IPA 1	16	22	38	
13.	XI IPA 2	16	22	38	
14.	XI IPA 3	16	22	38	
15.	XI IPA 4	16	22	38	
16.	XI IPA 5	17	23	40	3
17.	XI IPA 6	16	22	38	
18.	XI IPS 1	16	19	35	
19.	XI IPS 2	10	19	29	
20.	XI IPS 3	17	20	37	
21.	XI IPS 4	13	16	29	
22.	XI IPK	15	22	37	
23.	XII IPA 1	15	26	41	
24.	XII IPA 2	14	26	40	
25.	XII IPA 3	16	26	42	
26.	XII IPA 4	14	26	40	
27.	XII IPA 5	13	27	40	

28.	XII IPS 1	13	19	32	
29.	XII IPS 2	12	20	32	
30.	XII IPS 3	12	18	30	
31.	XII IPS 4	10	19	29	
32.	XII IPK	14	24	38	
Jumlah		461	697	1158	

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MAN Pematang Siantar

Ket	Jumlah Efektif	Jumlah Sebenarnya
Kelas X	283	284
Kelas XI	396	397
Kelas XII	360	364
Jumlah	1152	1158

4.1.6. Sarana dan Prasarana

MAN Pematang Siantar berdiri diatas sebidang tanah yang sepenuhnya merupakan milik negara dengan total luas tanah 9.433 m² dan total luas bangunan seluas 3.224 m². Sekitar areal madrasah juga dikelilingi oleh pagar.

Gedung-gedung yang berada di MAN Pematang Siantar merupakan bangunan yang digunakan untuk menunjang segala aktifitas pelaksanaan pembelajaran di MAN Pematang Siantar yakni terdiri dari 32 ruang kelas, 1 perpustakaan, 6 laboratoorium (laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan laboratorium agama), 2 ruang keterampilan, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang guru, 1 masjid, 1 ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), 1 ruang Bimbingan Konseling (BK) dan lain sebagainya.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Diketahui populasi dalam penelitian ini kelas X IPA MAN Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2022-2023 yang terdiri dengan jumlah 283 siswa dan pengambilan sampel dalam penelitian ini 2 kelas.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel, maka terdapat 2 kelas yang dipilih menjadi sampel pada penelitian ini. Kelas yang menjadi kelompok eksperimen adalah kelas X IPA 1 yang berjumlah 25 siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching* dan kelas X IPA 2 menjadi kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa yang menggunakan metode pembelajaran

konvensional yaitu menggunakan metode pembelajaran ceramah dan menggunakan buku. Instrumen yang digunakan adalah angket. Angket diberikan kepada siswa sebelum penelitian dan setelah pembelajaran selesai.

Angket diserahkan pada peserta didik sebelum peneliti melakukan pembelajaran menggunakan metode *hypnotaeching* di kelas eksperimen begitu juga dikelas kontrol. Pemberian angket diawal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme belajar siswa. Kemudian angket diberikan kembali kepada siswa pasca penerapan metode *hypnoteaching* di kelas eksperimen dan penggunaan metode konvensional di kelas kontrol. Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme belajar siswa setelah penerapan masing-masing metode disetiap kelas.



Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Angket Sebelum dan Angket Sesudah Penelitian

No	Eksperimen		Kontrol	
	Angket Sebelum	Angket Sesudah	Angket Sebelum	Angket Sesudah
1	83	91	80	86
2	81	91	79	83
3	84	93	81	85
4	76	84	72	74
5	82	93	81	85
6	82	88	73	76
7	79	87	79	82
8	81	87	72	79
9	80	87	68	71
10	84	92	80	89
11	82	93	79	89
12	81	93	79	86
13	83	91	75	88

14	83	93	86	90
15	80	87	77	81
16	81	92	84	89
17	83	91	85	90
18	84	92	84	90
19	76	84	85	90
20	81	89	85	89
21	81	91	84	87
22	82	88	81	84
23	75	83	84	90
24	83	90	84	91
25	84	94	86	91
	Jumlah Soal = 25			
	Nilai Maksimum = 84	Nilai Maksimum = 94	Nilai Maksimum = 86	Nilai Maksimum = 91
	Nilai Minimum = 75	Nilai Minimum = 83	Nilai Minimum = 68	Nilai Minimum= 71
	$\sum X = 2.031$	$\sum X = 2.2444$	$\sum X = 2.003$	$\sum X = 2.135$
	Rata-rata = 81,24	Rata-rata = 89,76	Rata-rata = 80,12	Rata-rata = 85,4

Dari tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan antusiasme belajar pada siswa dimana diketahui berdasar perhitungan hasil angket sebelum penerapan metode *hypnoteaching* siswa memperoleh nilai rata-rata 81,24 kemudian perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 89,76 setelah diterapkan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Sedangkan pada kelas kontrol berdasarkan perhitungan hasil angket sebelum penelitian, pada kelas kontrol didapatkan skor antusiasme belajar peserta didik yang berjumlah 25 orang adalah nilai rata-rata 80,12 dan adapun hasil rata-rata angket setelah penelitian, antusias belajar siswa pada kelas kontrol adalah 85,4.

4.3 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Antusias Belajar Siswa

4.3.1. Uji Validitas Soal

Uji validitas diterapkan untuk memberikan penjelasan valid atau tidaknya suatu soal atau pertanyaan. Soal yang tidak valid selanjutnya akan dieleminasi sehingga hanya akan tersisa soal yang valid. kemudian selanjutnya soal yang telah valid akan diproses untuk evaluasi akhir pada sampel. Perhitungan validitas soal diaplikasikan dengan rumus *korelasi product moment* dengan menggunakan angka kasar.

Skala pengukurannya menggunakan pengukuran skala *likert* yang berbentuk pertanyaan yang tersusu atas 4 jenis jawaban. Instrumen untuk mengukur soal berupa angket yang berisi 25 butir pertanyaan. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1. Sebelum soal diberikan pada kelas yang menjadi sampel maka perlu diujikan terlebih dahulu pada siswa kelas X IPA 3 MAN Pematang Siantar untuk validasi sebanyak 25 orang. Oleh karena itu siswa yang digunakan untuk uji validitas adalah siswa yang diluar dari sampel. Uji validitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Butir pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil uji validitas soal:

Tabel 4. 4 Hasil Total Validitas Soal

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Soal 1	0,4395	0,39	Valid
2	Soal 2	0,4623	0,39	Valid
3	Soal 3	0,4932	0,39	Valid
4	Soal 4	0,5004	0,39	Valid
5	Soal 5	0,4236	0,39	Valid
6	Soal 6	0,5225	0,39	Valid
7	Soal 7	0,5878	0,39	Valid
8	Soal 8	0,4163	0,39	Valid
9	Soal 9	0,4519	0,39	Valid
10	Soal 10	0,5184	0,39	Valid
11	Soal 11	0,521	0,39	Valid
12	Soal 12	0,6824	0,39	Valid
13	Soal 13	0,4161	0,39	Valid
14	Soal 14	0,4165	0,39	Valid
15	Soal 15	0,4807	0,39	Valid
16	Soal 16	0,5356	0,39	Valid
17	Soal 17	0,4363	0,39	Valid
18	Soal 18	0,4401	0,39	Valid

19	Soal 19	0,4694	0,39	Valid
20	Soal 20	0,4973	0,39	Valid
21	Soal 21	0,4621	0,39	Valid
22	Soal 22	0,4209	0,39	Valid
23	Soal 23	0,7264	0,39	Valid
24	Soal 24	0,5244	0,39	Valid
25	Soal 25	0,4215	0,39	Valid

Sumber : Data hasil perhitungan Microsoft Excel 2013

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 butir pernyataan terdapat 25 butir soal valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga diperoleh 25 butir pernyataan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas Soal

Kekonsistenan sebuah soal dalam penelitian adalah hal yang penting yang harus diukur menggunakan uji realibitas, pada penelitian ini karena variable merupakan variable yang berjenis data interval yang instrument jawabannya berbentuk skala maka pada proses ujia reliabilitas soal akan memakai instrument *Croanbach's Alpha*. Skala tingkat reliabilitas terdapat 5 kriteria. Pertama indeks reliabilitas 0,00 - 0,20 dengan klasifikasi sangat rendah, 0,20 - 0,40 dengan klasifikasi rendah, indeks reliabilitas 0,40 – 0,60 dengan klasifikasi sedang, indeks reliabilitas 0,60 – 0,80 dengan klasifikasi tinggi dan indeks reliabilitas 0,80 -1,00 dengan klasifikasi sangat tinggi. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5 Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2	0,20 - 0,40	Rendah
3	0,40 - 0,60	Sedang
4	0,60 - 0,80	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat tinggi

Penelitian ini harus dilakukan uji realibilitas untuk mengukur konsisten atau tidak soal dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur soal. Langkah sebelum melaksanakan uji realibilitas adalah harus menentukan dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel.

Maka setelah diketahui hasil skor variable ternyata lebih besar dari alpha (>0,60) maka disimpulkan sebagai reliabel. Sebaliknya jika lebih kecil dari alpha (<0,60) maka ditarik

kesimpulan tidak reliabel. Hasil dari pengujian realibilitas pada variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	25

Sumber : Data hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistic 26

Pada tabel diatas diperlihatkan bahwa uji realibilitas pada soal bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi daripada nilai dasar yaitu $0,73 > 0,60$ hal ini menunjukkan penjelasan bahwa pertanyaan dalam soal dinyatakan reliabel. Jadi apabila variabel di atas lebih besar dari 0,60, maka variabel dianggap reliabel.

4.4 Uji Persyaratan Analisis

Setelah melakukan penelitian, informasi atau data yang sudah didapatkan dari hasil pengumpulan data dites dengan uji t. untuk uji normalitas digunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, berbeda pada tes homogenitas yang dites dengan cara analisis dengan perbandingan varians. Perbandingan varians di sini yaitu uji homogenitas data dengan menggunakan rumus untuk menentukan formulasi hipotesis.

Untuk menguji hipotesis maka akan dilakukan uji t. dengan melakukan uji t maka akan diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Berdasarkan tabulasi data yang dilakukan dari penelitian dan dari hasil analisis rumus yang dilakukan pada *Microsoft Excel* dengan jumlah siswa 50 orang dengan rentang nilai 20-100, dapat ditemui bahwa jumlah atau total tabulasi data paling rendah adalah 83 dan paling tinggi adalah 94 dengan distribusi data yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7 Tabulasi Data Y Angket Antusias Belajar Siswa

No Resp	Antusias Belajar Siswa (Y)
1	86
2	83
3	85
4	74
5	85
6	76
7	82

8	79
9	71
10	89
11	89
12	86
13	88
14	90
15	81
16	89
17	90
18	90
19	90
20	89
21	87
22	84
23	90
24	91
25	91
26	91
27	91
28	93
29	84
30	93
31	88
32	87
33	87
34	87
35	92
36	93
37	93
38	91
39	93

40	87
41	92
42	91
43	92
44	84
45	89
46	91
47	88
48	83
49	90
50	94

Sumber: Data Penelitian

4.4.1. Data Respon Siswa

Berdasarkan angket yang telah disebar pada saat penelitian dengan jumlah siswa 50 orang dengan rentang nilai 20-100, maka hasil yang di dapat adalah N yaitu jumlah siswa yang berjumlah 50 orang, mean yaitu nilai rata-rata yang hasilnya adalah 87,58, median yaitu nilai tengah yang hasilnya adalah 89, mode yaitu nilai yang paling sering muncul yang hasilnya adalah 91, standar deviation yaitu simpangan baku yang hasilnya adalah 4.981, minimum yaitu nilai paling rendah yang hasilnya adalah 71, maximum yaitu nilai tertinggi yang hasilnya adalah 94, dan sum yaitu total penjumlahan nilai yang didapat dari angket yang hasilnya adalah 4379. Nilai ini semua didapat melalui angket yang telah disebar dan dihitung pada SPSS yang bisa dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8 Statistik Respon Antusias Belajar Siswa

Angket Antusiasme Belajar Siswa		Statistik
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		87.5800
Median		89.0000
Mode		91.00
Std. Deviation		4.98197

Minimum	71.00
Maximum	94.00
Sum	4379.00

Sumber : Data hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistic 26

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, maka data penelitian ini memperlihatkan jika data yang diteliti memiliki nilai yang tinggi dari hasil angket yang telah disebar pada siswa.

4.4.2. Uji Normalitas Angket Antusias Belajar Siswa

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah agar diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dengan SPSS Statistic 26 dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas pada penelitian ini diketahui data siswa atau N berjumlah 50 orang. Mean atau nilai rata-rata adalah 87,58. Standar Deviantion adalah 4,98. Nilai dari *Most Extreme Differences* atau nilai statistiknya adalah absolute nilai terbesar bernilai 0.154, positive atau pengurangan yang menghasilkan angka positif terbesar yang bernilai 0.118 dan negative nya -0.154. Kemudian *Asymptotic significance 2-tailed* merupakan pengujian nilai untuk memastikan bahwa distribusi teramati tidak akan menyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung *two-tailed distribution*. Yang mana uji normalitas pada penelitian ini terdapat distribusi yang normal yaitu 0.47.

Hasil uji homogenitas didapat melalui perhitungan SPSS dengan cara:

1. Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
2. Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *dependent list*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
3. Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *descriptive*, lalu isi *Confidence interval for mean*.
4. Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with test*.
5. Klik *Continue* dan klik *OK*.

Ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Angket Antusias Belajar Siswa
--	-------------------------------

N		50
Normal	Mean	87.5800
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.98197
Most	Absolute	.154
Extreme	Positive	.118
Differences	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.477 ^c

4.4.3. Uji Homogenitas Angket Antusias Belajar Siswa

Tes yang ditempuh pada penelitian ini untuk uji homogenitas yakni uji anova dengan ketentuan, jika nilai signifikansi *Levene Statistic* > 0,05 maka H0 diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi *Levene Statistic* < 0,05 maka H0 ditolak.

Setelah dilakukan uji homogenitas pada penelitian ini terdapat df1 atau jumlah variabel bebas yang bernilai 1 dan df2 atau jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi satu bernilai 48. Nilai Signifikansi 0.330 yang berarti populasi bersifat homogen.

Hasil uji homogenitas didapat melalui perhitungan SPSS dengan cara:

1. Klik *comprae means > One-Way ANOVA*
2. Memasukkan variabel yang diujikan pada kolom *Dependent List*
3. Masukkan variabel yang membedakan kelompok ke kolom *factor*
4. Klik *Options* lalu centang *Homogeneity of variance test*
5. Klik OK

Ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.823	1	48	.330

Sumber : Data hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistic 26

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas menunjukkan bahwasanya signifikansi > 0,05 hasil uji homogenitas data angket pada tabel 4.10 yaitu 0,33 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *sample* muncul dari populasi yang bersifat homogen atau *sample* muncul dari populasi yang memiliki varian yang sama.

4.4.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis peneliti yang sudah diajukan diterima atau ditolak maka dilakukan tes yakni uji hipotesis. yang mana pada penelitian ini hipotesisnya adalah sebagaimana dibawah ini:

- Ha : Metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN Pematang Siantar
- Ho : Metode *hypnoteaching* tidak berpengaruh terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN Pematang Siantar

Pada pelaksanaan uji hipotesis di penelitian ini, peneliti menggunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 5%. Tes yang dilakukan untuk mengetes hipotesis pada penelitian ini memakai data angket antusias belajar didik dengan memakai perhitungan nilai rata-rata dan nilai standart deviasi. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat dari Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 11 Uji T Keseluruhan

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Angket antusiasme belajar siswa	2.305	49	.331	87.58000	86.1641	88.9959

Sumber : Data hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t seperti pada tabel 4.11 diperoleh $t_{hitung}(2,305) > t_{tabel}(1,677)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X IPA MAN Pematang Siantar.

Tabel 4. 12 Rangkuman Hasil Uji T Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Nilai Statistika	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Rata-rata	89,76	85,4
2	Standar Deviasi	3,17	5,53
4	Jumlah Sampel	25	25
	t_{hitung}	3.414	3.414

	t_{tabel}	1,713	1,713
	Kesimpulan	Ha diterima	Ha diterima

Sumber : Data hasil perhitungan menggunakan Microsoft Excel 2013

Setelah dilakukan uji “t” maka hipotesis dan pembahasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hipotesis

1. Hipotesis pertama:

Ha : metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X IPA MAN Pematang Siantar

Ho : metode *hypnoteaching* tidak berpengaruh terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X IPA MAN Pematang Siantar

Perlakuan uji t dilaksanakan untuk mengetes hipotesis dan didapatkan hasil $t_{hitung} = 3,048$ dan didapatkan informasi nilai pada t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 = 1,713$. Kemudian dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tujuan merumuskan indikator penerimaan dan penolakan Ho, diketahui bahwa nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan ketentuan sebelumnya, maka menolak Ho dan menerima Ha.

Setelah dilakukan serangkaian tes maka didapatkan hasil sebagai berikut: Terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas MAN Pematang Siantar.

2. Hipotesis Kedua

Ha : metode konvensional berpengaruh terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN Pematang Siantar

Ho : metode konvensional tidak berpengaruh terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN Pematang Siantar.

Analisis kembali dilakukan dengan melaksanakan uji t supaya dapat menguji hipotesis kedua dan didapatkan $t_{hitung} = 2,056$ dan diketahui nilai pada t_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05 = 1,713$. Kemudian dilakukan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan Ho, diketahui bahwa nilai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan ketentuan sebelumnya, maka menolak Ho dan menerima Ha.

Dari hasil pembuktian hipotesis pertama ini memberikan temuan bahwa: Terdapat pengaruh metode konvensional terhadap antusias belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X MAN Pematang Siantar.

3. Hipotesis Ketiga

Ha : Tidak terdapat perbedaan antusiasme belajar siswa yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dan metode Konvensional.

Ho : Terdapat perbedaan antusiasme belajar siswa yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dan metode konvensional.

Untuk hipotesis ketiga berdasarkan hasil penelitian bahwa metode *hypnoteaching* lebih berpengaruh dari pada metode konvensional yang dapat dilihat dari selisih rata-rata antusias belajar siswa yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dan metode konvensional. Pada rombongan belajar eksperimen diperoleh rata angket sebelum penelitian sebesar 81,24 dan rata-rata angket sesudah penelitian sebesar 89,76, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata angket sebelum penelitian sebesar 80,12 dan rata-rata hasil angket sesudah penelitian sebesar 85,4. Dan diperoleh selisih rata-rata pada angket sesudah penelitian sebesar 4,36.

Pembuktian hipotesis ketiga menghasilkan temuan yakni: terdapat perbedaan antusias belajar siswa yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dan metode konvensional.

Sehingga dapat disimpulkan setelah diberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *hypnoteaching* dan kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional terhadap antusias belajar peserta didik dapat diketahui dengan melihat perbedaan skor rata-rata yang diperoleh.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di rombongan belajar eksperimen dan rombongan belajar kontrol bahwa ada pengaruh yang cukup kontras karena nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dengan selisih rata-rata 4,36.

Pada saat penelitian, angket diberikan sebelum dan sesudah siswa diberikan metode belajar *hypnoteaching*. Angket ini dimaksudkan agar mengetahui pendapat dan penilaian siswa tentang antusias belajar siswa yang terdiri dari 25 pernyataan.

Dari hasil temuan yang telah dijabarkan diatas, maka bisa disimpulkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 89,76 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 85,4. Ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya metode *hypnoteaching* terhadap antusias belajar siswa.

Selain penjelasan statistik di atas yang menguatkan bahwasanya metode yang dilakukan berpengaruh terhadap antusias belajar siswa, terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh pada antusias belajar siswa yaitu sesuatu yang dilakukan guru yang tidak biasa, namun siswa dapat menerimanya dengan baik, maka itu akan meningkatkan antusias belajar dan prestasi siswa. Apabila siswa sering dilatih dengan sesuatu yang baru, dan siswa bisa melakukannya, maka itu akan membuat siswa semangat. Latihan juga akan membuat seseorang semangat. Latihan untuk mengembangkan antusias belajar ini ada beberapa cara yaitu membina hubungan, penghargaan terhadap diri sendiri, pengenalan dan penilaian terhadap aspek positif diri, dan sering melakukan hal-hal yang baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN